

Pemutaran Film Etnografis  
**ARYO DANUSIRI**

Parallel Session Design It Yourself di  
**ARTE-POLIS 4**

Catatan perjalanan  
**YOGYAKARTA & JAKARTA**



**C<sub>2</sub>O**  
LIBRARY ethnography.com

NEWSLETTER VOL. 27 JULI 2012

WEB: <http://c2o-library.net>



[facebook.com/c2o.library](https://facebook.com/c2o.library)



[twitter.com/c2o\\_library](https://twitter.com/c2o_library)

**Newsletter C20** diterbitkan tiap awal bulan sebagai media berkala yang memuat informasi acara, ulasan buku & film dari koleksi kami, dan berita-berita lainnya. Unduh gratis dari situs C20, <http://c20-library.net> atau dapatkan di C20.



**KONTRIBUSI TULISAN** | C20 menerima kiriman tulisan ulasan/ buku/film/musik), reportase acara, artikel. Email ke: [info@c20-library.net](mailto:info@c20-library.net)

### **C20 Library & Collabitive**

Pusat informasi dan kegiatan di mana pengunjung dari beragam kalangan dapat menggunakan media informasi demi keterbukaan pikiran dan budaya. Tersedia lebih dari 4,000 buku pilihan dalam bahasa Inggris dan Indonesia dengan tema utama sastra, sejarah, sosial budaya, seni & disain. Tersedia juga beragam komik, dan lebih dari 900 film penting beserta literaturinya.

### **ALAMAT**

Jl. Dr. Cipto 20 Surabaya 60264  
Tel: (031) 77525216 | HP: 08161 5221 216  
Web: <http://c20-library.net>  
Email: [info@c20-library.net](mailto:info@c20-library.net)

### **JAM BUKA**

Senin, Rabu-Minggu 11.00 - 21.00  
Selasa tutup

### **Dicetak di PINK Photocopy**

Jl. Dharmahusada Dalam Selatan 48  
(belakang Perpustakaan Unair kampus B)  
Surabaya

Juni kami lalui dengan beberapa kegiatan seru di luar kota. Tanggal 1-4 Juni kami habiskan di Yogyakarta, untuk mempresentasikan Design It Yourself di KUNCI Cultural Studies Center sekaligus tentunya, menikmati suasana Yogya yang hidup. Kemudian sebagai bagian dari proyek Ayorek, kami mengikuti workshop Dinamika Pengetahuan Perkotaan di Jakarta. Satu ringkasan laporannya, Urban Conspiracy oleh Suryono Herlambang, kami muat dalam newsletter ini. Silakan membaca materi-materi lainnya di [ayorek.org](http://ayorek.org).

Bulan ini, sebelum kita memasuki bulan puasa, ada pemutaran rangkaian film Aryo Danusiri yang akan dibuka dengan kuliah pengantar dari Hatib Abdul Kadir. Selain itu, kami akan presentasi di Bandung dan Yogyakarta lagi mengenai kegiatan kami. Bagi yang berada di kota-kota tersebut, silakan bergabung!

Saat ini kami sedikit mengurangi kepadatan acara di C20. Selain mengingat sebentar lagi kita memasuki bulan puasa (selamat menunaikan!), kami ingin lebih memfokuskan menggodok publikasi dan materi acara agar lebih bermanfaat. Semoga! Tentu saja ini hanyalah satu fase percobaan-percobaan yang kami lakukan untuk tetap membuat C20 lebih baik. Terima kasih selalu atas dukungan dan kesabaran teman-teman :)

SAMPUL: Rumah-rumah burung di sepanjang bantaran Kalicode, Yogyakarta. Foto oleh Erlin Goentoro (<http://chimpchomp.us>)

**SUPPORT THE LIBRARY!** Newsletter ini, beserta seluruh kegiatan, situs dan koleksi Perpustakaan C20, ada karena dukungan dan kontribusi anggota, teman, dan pengunjung C20 dari berbagai latar belakang. BCA KCU Darmo No. 0885268191 (A/N: Kathleen M. Azali). Untuk sumbangan buku, lihat hal. 12.



Diskon 10% untuk buku-buku Komunitas Bambu!

**Komunitas Bambu**  
Sejarah, Budaya dan Humaniora

Judul	Harga sbllm diskon	Harga setelah diskon
Airlangga ,Biografi Raja Pembaru jawa	70,000	63,000
Anatomi Cinta	80,000	72,000
Anti Cina, Kapitalisme Cina & Gerakan Cina	50,000	45,000
Bukan 350 Tahun di Jajah	110,000	99,000
Bandung Awal Revolusi	50,000	45,000
Batavia Awal Abad	35,000	31,500
Caleg selebritas	40,000	36,000
Cut Nyak din	50,000	45,000
Dalem Tawanan Djepang	55,000	49,500
Gajah Mada,	40,000	36,000
G30s Perang dingin kehancuran Nasionalisme	110,000	99,000
HM Misbach	35,000	31,500

Daftar lengkap: <http://c2o-library.net/2012/05/buku-buku-komunitas-bambu-diskon-10/>

Pemutaran rangkaian film etnografis

# ARYO DANUSIRI

Aryo Danusiri adalah seorang seniman video dan antropolog. Lahir di Jakarta pada 1973, dokumenter pertama Danusiri di Aceh, "Village Goat Takes The Beating" terpilih sebagai seleksi resmi Amnesty Film Festival 2001 di Amsterdam. Semenjak itu, film-film etnografis, dokumenter dan film pendeknya mengenai HAM dan permasalahan multikultural di Indonesia telah ditayangkan di berbagai festival internasional, antara lain Rotterdam, RAI (UK), the Margaret Mead Film Festival (USA), Singapura, Brisbane, Taiwan dan Rotterdam. Etno-dokumenternya, "Lukas' Moment" di Irian Barat, menerima penghargaan "Best Student Film" di RAI Ethnographic Film Festival di Inggris. Danusiri adalah filmmaker di Ragam Sensory Ethnography Lab di Jakarta yang mengembangkan media visual sebagai pemicu pembelajaran lintas-budaya dan pengelolaan komunitas. Saat ini, Danusiri sedang melakukan PhD dalam program Antropologi Media, dengan bidang Praktik Media Kritis di Harvard University.



Kunjungi:  
<http://ragam.org>

---

Obrol-obrol film Danusiri bersama

# HATIB ABDUL KADIR

EtnoHistori.org

Apa sih etnografi itu? Lalu apa itu antropologi visual, antropologi media, etnografi visual? Mari bergabung dalam kuliah tamu oleh Hatib Abdul Kadir, koordinator redaksi Etnohistori.org dan pengajar Antropologi Media dari Universitas Brawijaya, yang akan membahas film-film Aryo Danusiri dari perspektif etnografi teks yang yang berubah ke visual.



**Sabtu 14 Juli 2012**  
**pk. 18.00**



## Village Goat Takes the Beating

Disyuting di Aceh di akhir 1999, melalui wawancara panjang dengan korban atau dengan saudara-saudara korban yang telah meninggal, dan melalui beberapa perekaan ulang, catatan pelanggaran HAM yang dilakukan oleh tentara Indonesia di Aceh terutama di tahun 1990an, terutama di daerah Tiro di Pidie, selama periode DOM, di mana di bawah Suharto Aceh dibuat menjadi daerah operasi militer dengan tujuan menekan Gerakan Aceh Merdeka.



## Lukas' Moment

Tentang sepotong kehidupan sehari-hari saat ini di Papua Barat, salah satu daerah konflik di Indonesia. Bukannya mereproduksi Papua dengan stereotipe citra yang mengerikan dan penuh horor konflik, Danusiri lebih tertarik memperlakukan kameranya untuk menciptakan cerita yang intim, mengamati dan empatik mengenai Lukas, seorang nelayan Marind yang berusaha untuk membiayai pendidikannya. Lukas memulai suatu usaha kecil dengan dukungan satu proyek pembangunan. Dimulai dengan ritme yang lambat dan atmosferik, film ini mengikuti usaha Lukas untuk menjual tangkapannya ke ibukota tanpa melalui perantara, yang kemudian menimbulkan berbagai kesulitan.



## The Poet of Linge Homeland

Potret Ibrahim Kadir, salah satu dari "Ceh" (penyair) lama Gayo, seseorang yang memimpin dan berlaku sebagai biduan utama Didong (salah satu tradisi lisan masyarakat Gayo). Tradisi lisan ini adalah kombinasi dari sastra, musik, dan tarian. Dokumenter ini memfokuskan pada kehidupan sehari-hari Ibrahim, menyanyikan baladanya, menari, dan mementaskan/mengomentari kompetisi di tanah asalnya Linge (Gayo) di Aceh pusat.



## Playing Between Elephants

Ada pepatah yang mengatakan bahwa ketika gajah berkelahi, kancil mati di tengah. Tapi dalam dokumenter ini, kancil tidak mati—sebaliknya, ia berhasil bermain di antara mereka dan mendapatkan apa yang ia mau. Film ini mendokumentasikan Aceh pasca-Tsunami dan pasca-konflik, di mana UNHABITAT ditugaskan untuk membangun rumah, sementara kepala desa Aceh memimpin warganya melalui suka duka proses rekonstruksi dan rehabilitasi. Film ini menunjukkan betapa sukarnya bertahan melewati suatu trauma dan kemudian mengalami intervensi global.



# DESIGN IT YOURSELF

parallel session at  
**arte**  **polis** 4

Thursday, 5 July 2012  
2.30-3.00 pm  
Parallel Session 3  
Arte-Polis 4  
International Conference  
Room 1, 4th floor  
Architecture Building (Labtek IX B)  
Institut Teknologi Bandung

We will be presenting *Design It Yourself: Building Connectivity & Local Knowledge*, as part of the parallel session of Arte-polis 4 International Conference in Bandung.

Visit: <http://diy.c2o-library.net>

## Abstract

*The popular discourse about creative cities tend to reduce the concept as something elitist and exclusionary, for which only a few cities—lucky enough to be endowed with the supporting ecology, the economic, cultural, social and symbolic capitals, or else the “creative class”—are entitled to. Not enough study has been carried out on how various ways creativity can be untapped in “problem areas”, places not normally considered creative.*

*This paper presents a case of Design It Yourself, a design forum involving various communities in a casual talk series. It was initiated in October 2011 to form a culturally informed, inter-disciplinary perspective by first focusing on the very basic fundamental knowledge that we often overlook—where a place is, why it is like it is, what its obstacles are, and how potentials can be identified. The strategy and tactics for this forum emphasize on collaborative efforts and small but sustained growth: to try things out small, observe what happens, and reflect on how the bigger picture is changing.*

Peluncuran

# EtnoHistori.org



EtnoHistori.org **ESAI**



**Antropologi Visual dan Antropologi Seni**  
 oleh: Hairus Salim HS\* ANTRPOLOGI visual telah lama diakui sebagai sub-disiplin antropologi sosial-budaya. Di Amerika, konon, antropologi visual telah memiliki seksinya di dalam Asosiasi Antropologi Amerika....

**Sabtu 28 Juli 2012  
 Yogyakarta**

Akhir bulan ini, kami diundang untuk presentasi mengenai C2O dalam rangka peluncuran Etnohistori. Kami sendiri telah lama menikmati artikel-artikel yang disajikan dalam portal Etnohistori.org, dan senang sekali mendapat kesempatan untuk berbagi mengenai kegiatan kami selama ini.

Kami akan mempresentasikan sejarah, visi dan motivasi mengembangkan C2O sebagai salah satu kegiatan komunitas. Hatib Abdul Kadir dan Ahmad Nashih Luthfi pengusungan gerakan epistemis ilmu pengetahuan (antropologi dan sejarah) keluar dari kampus dan menjadi wacana publik.

**EtnoHistori.org CATATAN**

- "Sektor Informal" Pedagog Kaki Lima di Kota Blitar
- Etnografi Ekspatriat (Bule) di Yogyakarta (1)
- Pulung Gantung; Membalik Teror menjadi Peringatan Bahaya
- Nonton Bola di Gajayana: Sebuah Catatan Lapangan

• Dari Peringatan 500 Tahun Sunan Kalijaga: Sebuah Catatan

• Tosssss!!! Cak Koprak

• "Tak Ada Rotan, Akar pun Jadi" (Kisah Gedung Inspektorat Sukabumi)

**EtnoHistori.org**  
**Papua**  
 oleh: Hatib Abdul Kadir

**PREMAN JAWA NEGARA**  
 edisi 1

**TERLUUPAKAN**

Etnohistori adalah adalah kelompok kerja kolektif yang memiliki fokus terhadap kajian antropologi dan sejarah Indonesia, berbasis web, penelitian lapangan dan advokasi masyarakat. Kelompok kerja ini memperkenalkan dan mempraktikkan etnografi dan historiografi dengan memberikan materi sejarah alternatif dan metode penelitian pada khalayak secara populer.

Etnohistori berawal dari ide yang mengintegrasikan pendekatan etnografi (dalam antropologi) dan historiografi (dalam ilmu sejarah), dengan kepercayaan bahwa setiap manusia dan komunitas berhak mempunyai sejarah dan narasinya yang bukan saja diakui, tetapi juga legal dan berhak disuarakan.

“A spectre is haunting the global village—the spectre of the iconic building.” —Jencks, 2005.

Saat ini, sehari-hari kita mungkin tidak lagi takut pada komunisme—sekarang ini kita mungkin lebih takut pada kemacetan yang menghadang kita sehari-hari, dan mall-mall yang super besar. Ada apa dengan bangunan-bangunan ini?

Selama 18-22 Juni 2012, 4 orang dari masing-masing kota Surabaya, Semarang dan Makassar (total 12 orang) mengikuti workshop di Jakarta. Kami semua tinggal dan melakukan workshop di Wisma PGI, Jl. Teuku Umar 17. Dari Surabaya hadir Andriew Budiman, Anitha Silvia, Bayu Prasetya, dan Kathleen Azali. Berikut adalah catatan kami untuk kelas kedua, Urban Conspiracy, yang disampaikan oleh Suryono Herlambang pada Rabu, 20 Juni 2012, di Wisma PGI, Jl. Teuku Umar no. 17 Jakarta.

### **Kompetisi kota (dunia), superblock dan penampilan (bangunan) “wow”**

Di tahun 1990an, di Bilbao, kota kecil yang relatif tidak dikenal di Spanyol, dibangun satu bangunan masif dengan arsitektur yang menarik mata, yaitu Museum Guggenheim. Keberadaan museum ini menarik pengunjung untung datang ke kota (kecil) dan ke museum ini dalam jumlah yang luar biasa, meningkatkan pemasukan dan pajak daerah sekitar dalam skala yang tidak terbayangkan sebelumnya.

Cerita tentang keberhasilan bangunan arsitektur yang “wah” untuk mengangkat kota dan membuat kota-kota yang awalnya kecil dan tidak dikenal menjadi didatangi banyak sekali orang, ini seringkali disebut sebagai Bilbao effect, dan mulai terasa dampak dan keberjangkitannya dalam beberapa tahun terakhir.

Kota kini mulai saling bersaing dengan kota lain tanpa harus melewati negara—kekuasaan negara sudah mulai rapuh. Bahkan sering kali kota-kota dari negara yang berbeda bekerja sama untuk bersaing dengan kota dalam negeri yang sama.

Tren seperti ini pun memasuki Jakarta. Makin banyak mall-mall mewah bermunculan di Jakarta, dan juga Surabaya. Ketika kita berada di Central Park, tiba-tiba kita merasa seperti tidak lagi berada di Indonesia. Di sini, kita seperti melihat visi utopia keluar-ga kelas menengah ideal Jakarta. Mulai dari keluarga yang berjalan-jalan di sana dengan membawa anjingnya dan membersihkan kotorannya dengan plastik, perempuan-perempuan dengan pakaian seksi tanpa harus takut pada serangan FPI, dan sebagainya...

Di dalam kota, ada semacam enclave-enclave yang muncul untuk menaungi visi utopia ini. Central Park, St. Moritz, nama-nama ini merujuk suatu tempat di luar negeri. Ada displacement memory yang menceraabut inga-

tan kita, yang diiringi dengan proses pemadatan di tengah kota. Peningkatan kepadatan penduduk disertai dengan bangunan-bangunan yang makin meninggi. Walaupun tidak persis sama, proses-proses ini pun mulai terjadi di kota-kota lain. Empat penjurukota di Surabaya sudah dipegang oleh developer-developer besar.

Hal ini disebut sebagai teori *Global City Regions* yang banyak dibicarakan oleh antara lain Friedman, Saskia Sassen, David Harvey. Ibaratnya kotak Pandora yang terbuka, setiap kota sekarang memiliki kesempatan untuk bersaing dalam pasar bebas untuk mengembangkan diri sendiri.

Di sini perlu diingat bahwa tiap kota punya 3 lapis pasar, yaitu (1) lokal, (2) wilayah sekitar, (3) global. Ini kondisi geopolitik yang dihadapi kita sekarang. Kalau kota semakin punya pasar yang lebih luas, artinya semakin banyak campur tangan / intervensi dari luar kota masing-masing. Kita tidak bisa lagi berbicara kepentingan kita pada tahap internal saja.

Tapi sekali lagi konsep globalisasi bukan konsep yang gratis. Kota global membutuhkan banyak persyaratan, yang jika tidak bisa diikuti, kota akan keluar dari orbital global city. Seperti peniup suling Hamelin, bisa membawa kita ke surga, tapi bisa juga ke jurang.

---

Karena keterbatasan halaman reportase ini kami persingkat. Selengkapnya, kunjungi:  
<http://ayorek.org/2012/06/urban-conspiracy/>



<http://ayorek.org>  
[facebook.com/groups/ayorek](https://www.facebook.com/groups/ayorek)  
[twitter.com/ayorek\\_org](https://twitter.com/ayorek_org)

Ayorek adalah suatu platform yang terbuka bagi siapa saja yang peduli mengenai kota Surabaya. Ayorek bermaksud menghubungkan dan memfasilitasi produksi pengetahuan berbagai individu dan komunitas, beserta ide dan kapasitas masing-masing.

Ayorek tidak bermaksud membuat satu entitas baru. Ayorek lebih berfungsi sebagai platform berjejaring yang menghubungkan dan memfasilitasi produksi pengetahuan berbagai individu dan komunitas, beserta ide dan kapasitas masing-masing.

Yogyakarta, 1-4 Juni 2012



Bantaran Kalicode. Foto: Erlin Goentoro, ChimpChomp.us

Tanggal 1-4 Juni yang lalu, setelah 1 bulan yang padat kegiatan, kami para kecunguk C2O—Erlin, Tinta, Andre, Ari, dan saya—pergi ke Yogyakarta untuk presentasi Design It Yourself di KUNCI Cultural Studies Center sekaligus berlibur. Berikut adalah catatan harian kami.

### **Jumat 1 Juni 2012: Tiba di KUNCI**

Kami berangkat dengan kereta, tiba di Yogya pk. 12.00, kemudian mengambil TransJogja untuk langsung ke KUNCI di Jl Langeranjan Lor no. 14B. Kami akhirnya bertemu dengan Chepas yang sebelumnya hanya kami kenal lewat foto-fotonya saja. Chepas adalah anjing separuh dalmatian di KUNCI yang super malas dan mengingatkan kami pada Charlie. Kata Antariksa (atau Dina?), usianya sudah 2.5 tahun. Ibu Chepas adalah Nuning, dan sekarang Dina karena Nuning sedang melanjutkan studi S3-nya (mengenai musik di Asia Tenggara, kalau tidak salah) di Belanda. Chepas sebenarnya sudah punya anak,

Djojo (dari Sudjojono), tapi hilang entah ke mana saking bandelnya...

Acong—pustakawan KUNCI, setelah Yuli?—menunjukkan kami kamar yang nyaman yang akan ditinggali kami berlima. Cuaca yang lebih adem, dan pace kota yang lebih lambat membantu meningkatkan mood kami. Berasa seperti tempat retreat saking nyamannya. Terima kasih KUNCI!

### **Indonesian Visual Art Archive (IVAA)**

Dari KUNCI kami pergi ke IVAA, jalan kaki kira-kira 10 menit. IVAA kini berubah menjadi gedung arsip 2 lantai, yang tampak “profesional”, jauh lebih profesional daripada terakhir saya berkunjung di Patehan Tengah. Arsitekturnya didesain oleh Yoshi, menggunakan beberapa kayu bekas untuk lantai 2, dan terasa nyaman dan ramah lingkungan. (Katanya, kayunya menggunakan sisa pentas Papermoon.)

Kami ditunjukkan ruang arsip di lan-



Presentasi Design It Yourself di KUNCI Cultural Studies Center. Foto: Erlin Goentoro, ChimpChomp.us

tai atas dengan AC yang menyala 24 jam untuk menjaga suhu arsip di dalamnya. Di ruangan ini ada banyak storage boxes yang menyimpan buku-buku terbitan IVAA, data-data seniman (dalam folder kardus custom buatan sendiri), dan poster-poster pameran dari zaman baheula—masih dibuat dengan sablon—disimpan di dalam brankas.

### Sabtu 2 Juni 2012: Presentasi DIY

Jam 17.00, kami presentasi mengenai Design It Yourself. Dina menjadi MC, Ari moderator, Andriew membuka presentasi untuk memback-up saya yang mudah gugup ini, baru saya melanjutkan. Andriew menjelaskan mengenai latar belakang DIY, kenapa DIY perlu dilakukan di Surabaya. Sementara saya membahas temuan-temuan yang kami dapatkan.

### LITERATI

Malamnya saya bersama Indra, “cecunguk” lama C2O yang kini sedang menem-

puh S2 di UGM, mengajak saya ke Perpustakaan LITERATI ada di utara, dekat UGM. Saya dibonceng Rangga dari zine Papernoise ke sana. Indra dengan Pak Yus. LITERATI ini cukup nyaman, terletak di lokasi perumahan yang cukup baru, dan menempati rumah dosen yang tidak lagi ditempati. Di sini ada banyak buku-buku film dan koleksi film warisan Elida KINOKI, buku-buku akademik, dan sastra Inggris. LITERATI sendiri dikelola oleh Damar, Anan, Windu, jebolan-jebolan FISIP.

Sama seperti C2O dulu, mereka menghadapi permasalahan yang umum dihadapi: sedikit orang yang datang. Koleksi filmnya memang khusus, tidak untuk selera pada umumnya, tapi mereka juga beberapa kali memutar film “unyu-unyu”. Salah satunya? *Norwegian Wood*, hehee...

Karena keterbatasan halaman reportase ini kami persingkat. Selengkapnya, kunjungi: <http://c2o-library.net/2012/06/yogyakarta-1-4-juni-2012/>

# JULI 2012 @ C20



**Kamis 5 Juli 2012 pk. 14.30-15.00**

PRESENTASI: Design It Yourself  
di Arte-Polis 4 International Conference  
Institut Teknologi Bandung

**Sabtu 14 Juli 2012 pk. 18.00**

PEMUTARAN & DISKUSI FILM ARYO DANUSIRI  
bersama Hatib Abdul Kadir

**Sabtu 28 Juli 2012**

Peluncuran ETNOHISTORI di Yogyakarta  
C20 akan berpartisipasi dalam acara ini dengan  
mempresentasikan sejarah, visi dan misi C20.  
Bagi yang berada di Yogyakarta, silakan bergabung!

UPDATE BERITA & ACARA LAINNYA

<http://c2o-library.net>  
<facebook.com/c2o.library>  
[twitter.com/c2o\\_library](twitter.com/c2o_library)